

**PENGARUH KEPEMILKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT TERHADAP
EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2011-2013**

Oleh :

Bob Candra

Pembimbing : Zulbahridar dan Raja Adri Satriawan Surya

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia

e-mail : bobcandraa@gmail.com

*the influence of institutional ownership, the proportion of independent board,
audit committee againts earning management in the mining company listed on the
indonesian stock exchange period 2011-2013*

ABSTRACT

This study aims to prove the influence of institutional ownership, the proportion of independent board, and audit committee againts earning management. This is study an empirical study on the effect of the influence of institutional ownership, the proportion of independent board, audit committee againts earning management in the mining company listed on the indonesian stock exchange period 2011-2013. This study was conducted on mining companies listed on the indonesian stock exchange in period 2011-2013. Total sampel of 16 firms or 48 observations were selected through purposive sampling method. The data used are secondary data consisting of the data earning management, institutional ownership, the proportion of independent board, and audit committee. Hypothesis testing is done using multiple regretions. The result showed that audit committee and the proportion of independent board no effect on earning management, while the institutional owner effect earning management.

Keywords: earning management, institusional owner, the proportion independent board, and audit committee.

PENDAHULUAN

Manajemen laba (*earning management*) merupakan masalah agensi yang sering terjadi dilingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari komplik

keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Prinsipal berkepentingan memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Agen berkepentingan memperoleh

kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya.

Setiawati dan Na'im (2000) juga mengatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi praktik manajemen laba adalah kepemilikan institusional, proposi dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) kepemilikan institusional adalah memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Midiastuty dan Machfoedz (2003) telah membuktikan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikan yang besar. Hal ini terjadi karena investor institusional mempunyai kemampuan efektif untuk mengendalikan pihak

manajemen melalui proses pengawasan.

Selain kepemilikan institusional, pihak independent juga dianggap dapat mengurangi praktik manajemen laba yaitu komisaris independent. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mempengaruhi penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajer, juga menemukan hubungan negatif antara besarnya *nonexecutif members* dengan tingkat penyimpangan. (Sulistyanto, 2008:57).

Hasil penelitian Ujiyantho dan Bambang (2007) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu Sylvia (2005) mendapatkan hasil yang tidak konsisten dari dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Untuk memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris maka dibentuk komite audit yang umumnya beranggotakan wakil dewan komisaris, khususnya komisaris independen. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal Siallagan dan Machfoedz (2006). Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris, Dengan keberadaan komite audit

diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal.

Nasution dan Setyawan (2007) menunjukkan bahwa pengaruh negatif signifikan antara komite audit dengan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit telah berhasil dalam mengurangi praktik manajemen laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sefiana (2009) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit dalam penelitian ini adalah variabel dummy, dimana 1 untuk komite audit yang sesuai dengan aturan dan 0 untuk yang tidak sesuai atau tidak memiliki komite audit.

Beberapa penelitian tentang manajemen laba yang dilakukan di Indonesia tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ujiyantho dan pramuka (2007) mengenai pengaruh kepemilikan konstitusional terhadap manajemen laba. Ujiyantho dan Bambang (2007) juga menemukan hasil yang tidak konsisten dengan Sylvia (2005) mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Eka Sefiana (2009) memberikan rekomendasi berbeda tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Earning Management?*, 2. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif

terhadap *Earning Management?*, 3. Apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Earning Management?*

Tujuan penelitian adalah: 1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Earning Management ?*, 2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Earning Management?*, 3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap *Earning Management?*

TELAAH PUSTAKA

Tinjauan Teori

Menurut Meutia (2004) manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer. Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi akibat-akibat perjanjian yang mempunyai kaitan dengan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dipakai "*Board*" untuk mengarahkan dan

mengendalikan serta mengawasi pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip *transparent, accountable, responsible, independent, and fairness* dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Syakhroza, 2002).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain Tarjo (2008).

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mempengaruhi penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajer, juga menemukan hubungan negatif antara besarnya *nonexecutif members* dengan tingkat penyimpangan. (Sulistyanto, 2008:157).

Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara melakukan pengawasan atas laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal.

Penelitian terdahulu

Berbagai penelitian tentang manajemen telah banyak dilakukan dengan memberikan hasil yang beragam. Nurainun Bangun (2008) meneliti tentang pengaruh

Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran direksi terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya Kepemilikan manajerial dan komisaris independen terbukti signifikan mempengaruhi manajemen laba.

Dewi Saptantinah (2005) menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut memberi kesimpulan hanya *leverage* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ujiyantho dan Bambang (2007) menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Tuti Sriwedari (2009) menguji pengaruh ukuran direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Sylvia (2005) menguji pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut memberi kesimpulan bahwa

kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Andrisal (2010) menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan konsentrasi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Bayu Fatma Widiatmaja (2010) menguji kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Indra Dewi Suryani (2010) menguji kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Okta Rezika Praditia (2010) menguji komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan komisaris independen dan kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

Yohana Indriani (2010) menguji kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, leverage,

kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kinerja audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis penelitian

Dari seluruh uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyatakan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ :Kepemilikan Institusional berpengaruh Negatif Terhadap *Earning Management*
- H₂ :Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Earning Management*
- H₃ : Komite audit berpengaruh Negatif Terhadap *Earning Management*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013, dengan jumlah 21 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1. Sudah *listing* pada tahun 2011. 2. Tidak mengalami *delisting* selama periode 2011 – 2013. 3. Memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2011 – 2013. 4. Menerbitkan Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian (2011-2013).

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 21 jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 16

perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi (Ridwan, 2011), yaitu dengan melakukan pengolahan terhadap laporan keuangan dan informasi-informasi yang relevan yang diperoleh melalui akses internet atau penelusuran dokumen dan publikasi informasi oleh lembaga-lembaga yang berwenang untuk periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Analisis data yang digunakan

Regresi linier berganda

Untuk menganalisis penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = *Earning management*
- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X_1 = Kepemilikan institusional
- X_2 = Proporsi dewan komisaris independent
- X_3 = Komite audit
- e = variabel residual

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Terhadap Hipotesis Pertama

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Komite Audit sebagai variabel independent

berpengaruh signifikan terhadap *earning management* sebagai variabel dependent pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun hipotesis nya adalah sebagai berikut:

H_0 : Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

H_1 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Dasar pengambilan keputusan apakah H_1 diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} / \text{signifikansi (probabilitas)} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} / \text{signifikansi (probabilitas)} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Pengujian terhadap hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua (H_2) bertujuan untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independent sebagai variabel independent berpengaruh signifikan terhadap *earning management* sebagai variabel dependent pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hipotesis nya adalah sebagai berikut:

H_0 : Proporsi dan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan

pertambahan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

H₂ : Proporsi dan komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan pertambahan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Dasar pengambilan keputusan apakah H₂ diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung}

Jika t_{hitung} > t_{tabel} / signifikansi (probabilitas) < 0,05 maka H₂ diterima dan H₀ ditolak.

Jika t_{hitung} < t_{tabel} / signifikansi (probabilitas) > 0,05 maka H₂ ditolak dan H₀ diterima

Pengujian terhadap hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga (H₃) bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional sebagai variabel independent berpengaruh signifikan terhadap *earning management* sebagai variabel dependent pada perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hipotesis nya adalah sebagai berikut:

H₀ : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan pertambahan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

H₃ :Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan pertambahan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Dasar pengambilan keputusan apakah H₃ diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{tabel} dengan

t_{hitung} Jika t_{hitung} > t_{tabel} / signifikansi (probabilitas) < 0,05 maka H₃ diterima dan H₀ ditolak. Jika t_{hitung} < t_{tabel} / signifikansi (probabilitas) > 0,05 maka H₃ ditolak dan H₀ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pengolahan statistik pada tabel 1:

Tabel 1:
statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning_Management</i>	48	-.40134	.33240	.0113646	.14542499
Komite_Audit	48	.00	1.00	.5625	.50133
Prop.Dewan_Kom_Independen	48	.125	.750	.37010	.108071
Kepemilikan_Institusional	48	21.00	478.00	128.2917	110.70316
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Olahan SPSS 2013

Tabel 1. memberikan informasi bahwa data sampel penelitian sejumlah 48 dinyatakan valid, dan dapat diproses lebih lanjut. *Earning management* memiliki nilai terendah -0.401 dan nilai tertinggi 0,33, dengan nilai rata-rata 0,01136 dan standar deviasi sebesar 0,14542. Komite Audit memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00,

dengan nilai rata-rata 0,5625 dan standar deviasi sebesar 0,050133. Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai terendah 0,125 dan nilai tertinggi 0,750, dengan nilai rata-rata 0,3701 dan standar deviasi sebesar 0,10807. Kepemilikan institusional memiliki nilai terendah 21,00 dan nilai tertinggi 478,00, dengan nilai rata-rata 128,2917 dan standar deviasi sebesar 110,70316.

Hasil pengujian normalitas data pada gambar IV.1. di atas, memperlihatkan bahwa histogram telah berada pada posisi normal yang tidak memperlihatkan adanya ketimpangan (*skewness*).

Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Normal PP Plot memperlihatkan adanya penyebaran 48 plot (titik) yang mewakili data penelitian telah berada di sepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal (Ghozali, 2005:46).

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Salah satu media untuk mengujinya adalah uji Durbin-Watson dengan nilai D-W yang berada pada kisaran -2 dan +2

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2002:208). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatterplot*.

Pembatasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Adapun acuan dalam pengujian ini adalah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak

Adapun hasil print out dari SPSS untuk uji t (parsial diperlihatkan) :

Tabel 2
Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-.182	.083			-2.203	.033
Komite_Audit	.083	.043		.288	1.656	.057
Prop.Dewan_Komisaris_Independen	.235	.186		.175	1.266	.212
Kepemilikan_institusional	.000	.000		.355	2.415	.020

Sumber: Data Olahan SPSS 2013

Dengan memperhatikan Tabel 2. di atas maka analisis uji t menjadi sebagai berikut *Earning*

$Management = -0,182 + 0,083$
 Komite Audit + 0,235 Proporsi
 Dewan Komisaris Independen + 0,00
 Kepemilikan Institusional

Persamaan di atas memperlihatkan arah hubungan yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (*earning management*). Dari model di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta memperlihatkan nilai yang negatif sebesar -0,182. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan pada seluruh variabel bebas, maka variabel terikat akan bernilai negatif sebesar -0.182.
2. Komite audit memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,083 yang memperlihatkan semakin besarnya komite audit akan berpengaruh terhadap semakin kecilnya *earning management*. Dengan asumsi setiap kenaikan komite audit sebesar 1 akan menyebabkan penurunan pada *earning management* sebesar 0,083, begitu pula penurunan komite audit sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *earning management* sebesar 0,083.
3. Proporsi dewan komisaris independen memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,235 yang memperlihatkan semakin besarnya proporsi dewan komisaris independen akan berpengaruh terhadap semakin kecilnya *earning management*. Dengan asumsi setiap kenaikan proporsi dewan komisaris independen sebesar 1 akan menyebabkan penurunan pada *earning management* sebesar 0,235, begitu pula penurunan proporsi dewan komisaris independen sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *earning management* sebesar 0,235.

4. Kepemilikan Institusional memiliki hubungan yang positif sejauh 0,001 yang memperlihatkan semakin besarnya Kepemilikan Institusional akan berpengaruh terhadap besarnya *earning management*. Dengan asumsi setiap kenaikan Kepemilikan Institusional sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *earning management* sebesar 0,001, begitu pula penurunan Kepemilikan Institusional sebesar 1 akan menyebabkan penurunan *earning management* sebesar 0,001.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah:

Ho: komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H1: komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengujian hipotesis pertama (H₁) bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3:
Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t hitung	t tabel	α = 5%	Keterangan
Komite Audit	1,656	1,660	0,057	H₁ ditolak

Sumber: Data Olahan SPSS 2013

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} yaitu sebesar $1,656 < t_{tabel}$ sebesar 1,660 dan signifikansi $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$), Berdasarkan hasil pengujian, variabel komite audit tidak berpengaruh

terhadap *earning management*, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning management* berarti **H₁ ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa ternyata komite audit tidak dapat meminimalisir tindakan *earning management* dalam perusahaan. Komite audit yang digunakan oleh perusahaan pertambangan hanya digunakan untuk menarik investor. Perusahaan yang di audit oleh komite audit tidak terbukti membatasi perilaku *earning management* yang dilakukan perusahaan malah menambah tindakan *earning management*.

Dilihat dari hubungan antara variabel komite audit dengan *earning management* yang positif yang dapat disebabkan oleh auditor yang termasuk *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibandingkan auditor *Non Big Four*, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan *earning management*. Hal ini didukung dengan terjadinya kasus Enron, Merck, World Com dan banyak lagi perusahaan besar yang menggunakan auditor *Big four* yang telah terbongkar.

Peneliti terdahulu yang berhasil membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *earning management* adalah peneliti yang dilakukan oleh Yohana (2010).

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H₀ : Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap

earning management.

H₂ : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap

earning management.

Pengujian hipotesis kedua (H₂) bertujuan untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4:
Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t hitung	t tabel	α = 5%	Keterangan
Proporsi Dewan Komisaris Independen	1,266	1,660	0,212	H₂ Ditolak

Sumber: Data Olahan SPSS 2013

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $1,266 < t_{tabel}$ sebesar $1,660$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,212 > 0,05$), hal ini menyatakan bahwa **H₂ ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Dengan demikian hal ini dikarenakan pemenuhan proporsi dewan komisaris independen yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan hanya untuk memenuhi regulasi yang mengatur tentang proporsi dewan komisaris independen tidak dapat bekerja secara maksimal untuk mengurangi *earning management*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris independen kurang efektif dalam mengurangi *earning management* antara lain karena anggota komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formalitas, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat Boediono (2005). Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei *Asian Development Bank* Boediono (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya pengendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen, sehingga fungsi dan pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ujyantho dan Bambang (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan proporsi dewan komisaris independen terhadap *earning management*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sylvia (2005) dan Nuryaman (2008) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H₀ : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *earning management*

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *earning management*

Pengujian hipotesis ketiga (H₃) bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5:
Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t hitung	t tabel	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Kepemilikan Institusional	2,415	1,660	0,020	H₃ Diterima

Sumber: Data Olahan SPSS 2013

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} yaitu sebesar $2,415 > t_{tabel}$ sebesar 1,660 dan signifikansi $> 0,05$ ($0,20 > 0,05$), hal ini berarti **H₃ diterima**. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *earning management*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan laba. Menurut Widyaningdiah (2001), perusahaan dengan rasio Kepemilikan Institusional yang tinggi, diduga melakukan *earning management*.

Arah koefisien negatif menunjukkan adanya Kepemilikan Institusional yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil *earning management* yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian Kepemilikan Institusional menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin

besar utang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor, sehingga fleksibilitas manajer untuk melakukan *earning management* semakin berkurang. Perusahaan yang memiliki rasio Kepemilikan Institusional yang lebih tinggi diduga melakukan *earning management*, karena perusahaan terancam gagal dalam memenuhi kewajiban utang pada waktunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Widyaningdiah (2001) dan Saptatinah (2005) Sementara itu, bertentangan dengan hasil peneliti yang dilakukan Ma'ruf (2001) yang mendapatkan hasil Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh komite audit, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *earning management* dengan mengambil pengamatan selama 2011-2013. Berdasarkan metode pemilihan sampel, didapatkan sampel akhir penelitian sejumlah 16 perusahaan dari kelompok pertambangan yang ada di BEI. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata komite audit tidak dapat meminimalisir tindakan

earning management dalam perusahaan. Komite audit yang digunakan oleh perusahaan pertambangan hanya digunakan untuk menarik investor. 2. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*. Hal ini dikarenakan pemenuhan proporsi dewan komisaris independen yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan hanya untuk memenuhi regulasi yang mengatur tentang proporsi dewan komisaris independen tidak dapat berkerja secara maksimal untuk mengurangi *earning management*. 3. Kepemilikan institusional terbukti positif berpengaruh terhadap *earning management*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan laba. Menurut Widyaningdiah (2001), perusahaan dengan rasio kepemilikan institusional yang tinggi, diduga melakukan *earning management*. *Earning management* dilakukan untuk dapat memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik yang berkaitan dengan sumber dana eksternal atau pada saat terjadi negosiasi ulang apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. 4. Hasil pengujian koefisien determinasi adalah 0,109 yang memperlihatkan besarnya pengaruh variabel bebas yang digunakan di dalam model penelitian terhadap beta saham selaku variabel terikat adalah 10,9%, sedangkan sisanya yaitu 89,1% lagi perubahan pada variabel terikat masih dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: 1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu komite audit, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, padahal masih banyak variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *earning management*. 2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun pengamatan yaitu dari tahun 2009 - 2011. 3. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *Wholesale and retail trade* yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah : a. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah beberapa mekanisme *corporate governance* lainnya seperti kompensasi bonus, kualitas auditor, struktur kepemilikan, ukuran direksi, asimetri informasi dan lainnya, agar praktek *corporate governance* dapat lebih dirasakan mampu untuk mengatasi tindakan *earning management* yang terjadi di dalam suatu perusahaan. b. Agar efek dari implementasi *corporate governance* dalam menanggapi *earning management* lebih dapat dirasakan, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang dan periode yang terkini. c. Sampel penelitian

sebaiknya diperbanyak dengan memasukkan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrisal. 2010. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (size) Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Bangun, Nurainun. 2008. *Analisis hubungan komponen good corporate governance terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi No 12 Vol. 3. Jakarta : Universitas Tarumanegara.
- Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008)*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Meutia, Inten. 2004. *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5, JRAI Vol 7 No. 3, September, 2004*.
- Midiastuty, P.P dan Machfoedz, M. 2003. *“Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance Dan Indikasi*

- Manajemen Laba*".
Simposium Nasional
Akuntansi VI. Surabaya.
- Praditia, Okta Rezika. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saptantinah, Dewi. 2005. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba diseperti Right Issue*. Jurnal Akuntansi.
- Sefiana, Eka . 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi-Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, No. 2 Vol IX.
- Setiawati, Lilis. dan Ainun. Na'im. 2000. *Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 4.
- Setiawan, Doddy dan Nasution Marihot. 2007. *Pengaruh corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. SNA X.
- Siallagan, Hamongan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas laba dan Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Sriwedari, Tuti. 2009. *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Grasindo; Jakarta.
- Suryani, Indra Dewi. 2010. *Pengaruh mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE.
- Syakhroza, Akhmad. 2002. Lingkungan Ekonomi Bisnis Indonesia : Perlunya Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance.
- Tarjo. 2008. *"Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital"*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ujiantho, Muh Arief dan Pramuka Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium

- Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar 26-28 Juli.
- Veronica NPS, Sylvia dan Utama Siddharta. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo 15-16 September.
- Wedari, L.K., 2004. "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. *Pengaruh mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Kinerja Keuangan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widyaningdyah, Agnes. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.